

Evaluasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Konteks Pendidikan: Perspektif Bimbingan dan Konseling di Indonesia

Tri Prasetyowati¹⁾, Zumrotul Khasanah²⁾, Mochamad Nursalim³⁾, Wiryo Nuryono⁴⁾

Universitas Negeri Surabaya

¹⁾24011355007@mhs.unesa.ac.id, ²⁾ zumrotul.23022@mhs.unesa.ac.id,

³⁾mochamadnursalim1968@gmail.com, ⁴⁾ wiryonuryono@unesa.ac.id

Abstrak. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, sebagai tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan, khususnya dalam konteks bimbingan dan konseling. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan dan menganalisis relevansinya dalam perspektif bimbingan dan konseling di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan analisis kualitatif terhadap pemikiran-pemikiran utama Ahmad Dahlan tentang pendidikan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pendidikan karakter, integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama, serta perhatian terhadap pengembangan moral dan spiritual siswa. Dalam konteks bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip tersebut sangat relevan, terutama dalam membantu siswa mengembangkan keseimbangan antara prestasi akademik dan perkembangan karakter. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemikiran Ahmad Dahlan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan fondasi pendidikan yang holistik dan dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan praktik bimbingan dan konseling di Indonesia. Saran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah perlunya integrasi lebih lanjut antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan bimbingan dan konseling di era modern.

Kata kunci : Evaluasi Pemikiran, Ahmad Dahlan, Bimbingan dan Konseling.

Abstract. Thought K.H. Ahmad Dahlan, as an important figure in the history of Islamic education in Indonesia, has contributed greatly to the development of education, especially in the context of guidance and counseling. This article aims to evaluate the thought of Ahmad Dahlan in the field of education and analyze its relevance in the perspective of guidance and counseling in Indonesia. The approach used in this study is the study of literature with a qualitative analysis of the main thoughts of Ahmad Dahlan about education, as well as how these values are applied in the practice of guidance and counseling in Islamic schools in Indonesia. The results showed that Ahmad Dahlan's thought emphasized the importance of character education, integration between science and religion, and attention to the moral and spiritual development of students. In the context of guidance and counseling, the principles are very relevant, especially in helping students develop a balance between academic achievement and character development. This article concludes that the thought of Ahmad Dahlan has a significant contribution in the formation of a holistic educational foundation and can be used as a foundation in developing guidance and counseling practices in Indonesia. Suggestions

resulting from this study is the need for further integration between the values of Islamic education with guidance and counseling approach in the modern era.

Keywords: *Evaluation of thinking, Ahmad Dahlan, guidance and counseling.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah negara, yang memberikan dasar bagi kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai pendekatan dan model pendidikan terus dikembangkan guna menjawab tantangan sosial, budaya, dan teknologi. Salah satu aspek yang tak kalah penting dalam pendidikan adalah bimbingan dan konseling, hakikat dari bimbingan dan konseling yaitu suatu proses dukungan yang sistematis dan berkelanjutan terhadap individu siswa oleh para profesional yang terlatih khusus untuk membantu individu memahami, mengorientasikan, dan beradaptasi dengan dirinya dan lingkungannya, serta untuk memenuhi kebutuhannya sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Mewujudkan kebahagiaan bagi diri sendiri dan masyarakat¹

KH. Ahmad Dahlan, seorang tokoh pendidikan dan ulama terkemuka di Indonesia, memiliki pemikiran yang sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan Islam di tanah air. Beliau di kenal sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah yang turut berperan besar dalam menciptakan kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial di Indonesia. Pemikiran-pemikiran K.H.Ahmad Dahlan mengenai pendidikan sangat relevan untuk dievaluasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia masa kini, terutama persepektif bimbingan dan konseling². Pemikiran beliau yang mengedepankan aspek integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum menjadi landasan yang kuat dalam membentuk pendidikan yang holistik, tidak hanya mengutamakan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan yang di usung oleh K.H. Ahmad Dahlan sangat menekankan pentingnya bimbingan dan pembinaan karakter bagi generasi muda. Pendekatan

¹ Muslihati Muslihati, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2019): 101.

² Drajat Tri Kartono and Hanif Nurcholis, "Konsep Dan Teori Pembangunan," *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota* IPEM4542/M (2016): 23–24.

yang beliau terapkan mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga bijaksana dalam mengambil keputusan dan menghadapi oleh peserta didik semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali dan mengadaptasi pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan yang melibatkan aspek bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di masyarakat Islam harus bisa berdiri diatas prinsip perpaduan antara agama dan kehidupan duniawi³

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengali potensi diri, mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Serta merencanakan masa depan dengan lebih baik. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin berkembang, peran konselor pendidikan menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang mengedepankan nilai-nilai agama, moral, dan sosial perlu dipahami dan diaplikasikan dalam konteks bimbingan dan konseling saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan., khususnya dalam perspektif bimbingan dan konseling. Evaluasi ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam relevansi dan kontribusi pemikiran beliau terhadap pengembangan bimbingan dan konseling di Indonesia, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan sistem bimbingan dan konseling yang lebih baik, serta menguatkan pemahaman tentang pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan memberikan fondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter dan akhlak yang dapat dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik dan konselor dalam mendampingi peserta didik. Sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem pendidikan di Indonesia, kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berbasis pada nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Dengan demikian, generasi muda Indonesia dapat dibentuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga mampu menghadapi

³ Febrini Deni, "BIMBINGAN Dan KONSELING," ed. Samsudin, 1st ed. (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), 203.

tantangan hidup dengan kebijaksanaan, tanggung jawab, dan kedalaman moral sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling⁴

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. data primer merupakan data yang berupa fakta, data, dan informasi yang diperoleh dari keterangan saat wawancara dan observasi. data primer dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan: Perspektif Bimbingan dan Konseling . Sedangkan data sekunder berupa informasi yang berasal dari sumber tertulis seperti buku, catatan, dan dokumen lainnya yang relevan dalam masalah yang diteliti. penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti untuk menggali relevansi dan penerapan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh beliau dalam konteks bimbingan dan konseling di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari wawancara dengan salah satu guru BK di SMKN 2 Lamongan ditemukan beberapa hasil, yaitu (1) Guru BK setuju dengan prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan dapat diterapkan dalam praktik bimbingan dan konseling saat ini (2) Sangat penting mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum dalam konteks bimbingan dan konseling (3) setuju dengan penerapan nilai-nilai moral dan agama dalam bimbingan konseling dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan di sekolah (4) sering menerapkan prinsip pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam praktik bimbingan dan konseling (5) pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sangat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, atau akademik melalui bimbingan dan konseling (6) pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bimbingan konseling berperan dalam membentuk karakter peserta didik (7) kendala terbesar yang dihadapi dalam menerapkan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bimbingan dan konseling yaitu kurangnya sumber daya, waktu dan fasilitas (8) pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

⁴ Masdudi, "BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif Sekolah," *Nurjati Press* (2015): 215.

Pembahasan

A. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam Konteks Pendidikan di Indonesia

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan di Indonesia memainkan peranan yang sangat vital dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan konsep pendidikan modern. Ahmad Dahlan berfilsafat tentang pentingnya menyeimbangkan pendidikan dengan pengetahuan umum, nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Ahmad Dahlan juga menyampaikan bahwa umat Islam yang memiliki nilai akhlak yang tinggi dan berwawasan luas terhadap dunia haruslah seimbang dalam mempertimbangkan arah pendidikannya, dan tidak boleh hanya fokus pada pendidikan kerohanian saja. Hal ini merupakan suatu inovasi yang berbeda dengan yang terjadi pada pendidikan Pondok Pesantren dan sekolah model Belanda pada masa lalu. Di sana, pendidikan pesantren hanya terfokus pada pendidikan orang-orang yang beragama dan bertakwa, dan sekolah model Belanda juga hanya berfokus pada pendidikan umum tanpa pelajaran agama⁵. Pemahaman terhadap ide-ide beliau menjadi penting, terutama dalam konteks reformasi pendidikan yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang lebih beradab, cerdas, dan bermoral. Dalam pembahasan ini, saya akan menguraikan beberapa aspek utama dari pemikiran beliau yang mencakup tujuan pendidikan, pembentukan karakter, dan kontribusi pendidikan terhadap pembangunan bangsa. Sebagaimana dijelaskan oleh⁶, KH. Ahmad Dahlan menekankan bahwa pendidikan harus mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual, sehingga dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan berakhlak mulia. Menurut beliau, pendidikan bukan hanya sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga wadah untuk membentuk moralitas dan karakter siswa agar mampu berkontribusi positif di masyarakat. Dalam pandangannya, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan rasa persatuan di tengah keberagaman Indonesia serta memperkuat identitas nasional

Selain itu, Ahmad Dahlan juga menekankan pentingnya pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Ia mengingatkan bahwa pendidikan perlu memberikan ruang bagi pelestarian nilai-nilai budaya lokal, yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa.⁷

⁵ Khristi Rosika Dewi, Nurul Istiq'faroh, and Hendratno, "Pendidikan Dalam Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan," *Journal of Contemporary Issues in Primary Education* 1, no. 2 (2023): 95–106.

⁶ Sujana Cong (2019)

⁷ Nurhadi (2017)

menjelaskan bahwa Ahmad Dahlan percaya generasi muda harus diajarkan untuk menghormati warisan budaya mereka, sembari membuka diri terhadap ide-ide baru. Dengan demikian, beliau memperluas cakupan pendidikan, tidak hanya sebatas penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai upaya membangun karakter dan integritas moral yang kuat. Menurut saya, pemikiran KH. Ahmad Dahlan sangat relevan untuk konteks saat ini, terutama ketika pendidikan sering kali hanya berfokus pada hasil akademis tanpa mengindahkan aspek karakter dan spiritual. Gagasan beliau tentang integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum mencerminkan visi holistik yang diperlukan dalam membentuk generasi yang tidak hanya siap secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan moral. Beliau menantang masyarakat untuk melihat pendidikan sebagai sarana transformasi sosial yang tidak hanya menciptakan individu yang kompetitif tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan untuk menjaga harmoni di tengah perbedaan.

Secara keseluruhan, pemikiran KH. Ahmad Dahlan memberikan fondasi yang kuat bagi reformasi pendidikan di Indonesia. Dengan mengacu pada visi beliau, kita dapat merancang sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, pemikiran beliau juga menginspirasi kita untuk terus mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Semangat rasionalitas tersebut tidak terlepas dari pengaruh gerakan reformasi, gagasan, aliran, gerakan, dan upaya “mengubah” ajaran yang terkandung dalam agama agar dapat disesuaikan dengan kondisi baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan teknologi⁸. Dengan cara ini, pendidikan dapat benar-benar menjadi kekuatan yang mendukung pembangunan bangsa dan menciptakan generasi penerus yang berintegritas, cerdas, dan peduli terhadap masyarakat serta lingkungannya.

B. Kontribusi Pemikiran Ahmad Dahlan terhadap pendidikan di Indonesia

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pemikiran dan pengetahuan seseorang. Peran pendidikan merupakan pengalaman belajar dimana seseorang mempelajari aspek kehidupan yang berbeda, memahami sudut pandang yang berbeda, dan mencoba

⁸ Eka Ratnawati, Hendratno, and Nurul Istiq'faroh, "Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern," *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 1, no. 2 (2024): 43–50.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁹. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar dan mendalam, yang tidak hanya mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan modern, tetapi juga menciptakan paradigma baru dalam pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum.¹⁰ berpendapat sebagai seorang tokoh pembaharu dan pendiri Muhammadiyah, beliau memperkenalkan konsep pendidikan yang jauh lebih luas dari sekadar transfer ilmu pengetahuan. Menurut beliau, pendidikan harus menjadi sarana untuk membentuk karakter dan moralitas individu, serta membekali mereka dengan nilai-nilai keislaman yang dapat memandu kehidupan mereka dalam masyarakat yang plural dan modern. Dengan pemikiran ini, K.H.Ahmad Dahlan memberikan dasar bagi sistem pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengutamakan pengembangan spiritualitas dan etika, agar individu yang terdidik dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

a. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan

Salah satu pemikiran penting K.H. Ahmad Dahlan adalah pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Beliau meyakini bahwa pendidikan harus mencakup tiga aspek utama: spiritual, moral, dan intelektual. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Seperti yang dijelaskan oleh¹¹, "Pendidikan adalah tentang pengembangan karakter dan spiritualitas serta transfer ilmu pengetahuan." Oleh karena itu, pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang kokoh, yang menghargai keberagaman dan mampu menciptakan rasa persatuan di tengah masyarakat yang plural. Pendidikan harus bisa menjadi alat untuk menyatukan berbagai kelompok masyarakat dengan memperkuat rasa identitas nasional yang berdasarkan pada nilai-nilai keislaman yang universal, seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Contoh: Pada masa awal pendiriannya, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang

⁹ Dewi, Istiq'faroh, and Hendratno, "Pendidikan Dalam Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan."

¹⁰ Mu'thi, et al (2015)

¹¹ Jessica Wulandari et al., "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KH. AHMAD DAHLAN," *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2023), https://www.researchgate.net/publication/376801296_PENDIDIKAN_DALAM_PERSPEKTIF_KH_AHMAD_DAHLA N. Diakses pada 28 November 2024.

mengajarkan tidak hanya ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum, seperti ilmu alam dan matematika, dengan tujuan agar para santri bisa menguasai ilmu duniawi tanpa meninggalkan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan prinsip beliau untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan.

b. Reformasi Pendidikan Tradisional

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan juga memberikan pengaruh besar dalam reformasi sistem pendidikan tradisional di Indonesia. Beliau merasa bahwa pendidikan yang ada saat itu terlalu terfokus pada pengajaran agama saja bagi lembaga pendidikan agama (pesantren) dan pada pendidikan umum (sekolah) mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja tanpa ada materi agama, Untuk itu, beliau mendirikan sekolah-sekolah yang menggabungkan ajaran agama dengan pengetahuan umum, sekaligus menentang praktik-praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam murni¹². Hal ini merupakan bagian dari upayanya untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang terus berkembang. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga siap berkontribusi dalam dunia profesional dan sosial. Sehingga melahirkan seorang muslim yang mempunyai keteguhan iman dan ilmu yang luas, kuat jasmani dan rohani yang disebut dengan “ulama-intelekt”¹³. Contoh: Di bawah kepemimpinan K.H.Ahmad Dahlan, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah modern yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu, seperti sekolah dasar dan menengah yang mengintegrasikan pelajaran agama dengan pelajaran umum. Sekolah-sekolah ini menjadi model baru dalam sistem pendidikan Islam yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan modern.

c. Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa

K.H. Ahmad Dahlan juga menekankan bahwa pendidikan adalah sarana utama untuk pembangunan bangsa. Dalam pemikirannya, pendidikan merupakan fondasi yang penting

¹² Indah Arlini and Acep Mulyadi, “Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam (Studi Penelitian Kepustakaan),” *Turats* 14, no. 2 (2021): 41–70.

¹³ Rahma Tiara Azzahra and M Yunus Abu Bakar, “Pemikiran Dan Implikasi Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer,” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 72–92.

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan berdampak pada perbaikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut K.H. Ahmad Dahlan dalam bukunya Suwito dan Fauzan tujuan dari pendidikan yaitu: (1) alim dalam ilmu agama, (2) berpandangan luas dengan memiliki pengetahuan umum, (3) siap berjuang, mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyanjung nilai-nilai keutamaan dalam masyarakat¹⁴. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk individu yang peduli terhadap perkembangan bangsa dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan harus membimbing generasi muda untuk menghargai warisan budaya mereka sambil tetap terbuka terhadap ide-ide dan pengetahuan baru yang datang dari luar, tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal yang telah lama ada. Contoh: Muhammadiyah, yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, berperan aktif dalam menyediakan pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, bahkan di daerah-daerah yang sebelumnya tidak memiliki akses pendidikan yang memadai. Organisasi ini tidak hanya membangun sekolah, tetapi juga rumah sakit, panti asuhan, dan berbagai lembaga sosial lainnya, yang memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

d. Pengembangan Karakter dan Etika

Selain aspek akademis, K.H. Ahmad Dahlan juga sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan karakter dan etika individu. Dalam metode pembelajaran yang diajarkan Ahmad Dahlan menggunakan metode kontekstual seperti ketika beliau menjelaskan surat al-maun kepada santrinya berulang-ulang sehingga santri itu menyadari bahwa surat itu menganjurkan supaya kita memperhatikan dan menolong fakir miskin, dan harus mengamalkan isinya. Setelah para santri mengamalkan perintah itu, baru diganti surat berikutnya¹⁵. Beliau meyakini bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang pintar dalam hal pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik, rasa

¹⁴ Wahyu Lenggono, "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia)," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2018): 43–62.

¹⁵ Siti Arofah and Maarif Jamu'in, "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan," *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 13, no. 2 (2015): 114–124, <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1889>.

tanggung jawab sosial, serta kemampuan untuk memahami dan menghadapi tantangan yang ada di masyarakat. Pendidikan, dalam pandangannya, harus bisa membentuk individu yang berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, baik dalam ranah sosial, ekonomi, maupun politik. Contoh: Di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, selain fokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, para siswa juga diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti membantu orang miskin dan terlibat dalam kegiatan kemanusiaan.

Sehingga dapat disimpulkan kontribusi pemikiran KH. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan di Indonesia sangat besar dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Beliau tidak hanya memberikan fondasi bagi pendidikan yang mengutamakan kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk sistem pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan karakter, moralitas, dan nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, beliau telah memberikan landasan bagi pengembangan generasi penerus yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari contoh-contoh konkret yang telah beliau bangun, seperti sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum serta mengajarkan nilai-nilai sosial yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

C. Relevansi Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dengan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemah dari 2 kata bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses pemberian dukungan yang berkesinambungan dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, untuk membantu mereka memahami, menerima dan mengelola diri serta beradaptasi dengan lingkungannya sesuai dengan potensi dan kemampuannya . dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat ¹⁶. Dalam jurnal ¹⁷ dijelaskan ada 5 fungsi dari bimbingan dan konseling (1) Fungsi pencegahan, adanya layanan bk berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah yang menghambat perkembangan siswa. (2) Fungsi pemahaman, layanan

¹⁶ Masdudi, "BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif Sekolah."

¹⁷ Yusmaini Ayu Batubara et al., "Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (JKA BKI)* 4, no. 1 (2022): hlm 3, <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>.

bk dilaksanakan dalam upaya memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta masalah yang dihadapinya dan lingkungannya. (3) Fungsi pengentasan, apabila siswa mengalami masalah guru bk membantu menyelesaikan masalah tersebut. (4) Fungsi pemeliharaan, Menurut Praitono dan Elman Amti, fungsi menopang adalah terpeliharanya segala kebaikan (positif) yang ada dalam diri individu (murid), baik yang bersifat bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. (5) Fungsi Penyaluran, Siswa berhak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bakat, minat dan cita-cita yang dimilikinya. Relevansi pemikiran Ahmad Dahlan dalam layanan bimbingan dan konseling, terutama jika dilihat dari perspektif pendidikan dan pembentukan karakter. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, telah memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan dan pengembangan moral. Pemikiran-pemikirannya yang berlandaskan pada ajaran Islam, namun tetap mengedepankan pembaruan dan modernisasi, memiliki relevansi yang kuat dengan layanan bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan individu secara holistik.

Berikut adalah beberapa poin relevansi pemikiran Ahmad Dahlan dalam layanan bimbingan dan konseling:

a. Pentingnya Pembentukan Karakter dan Akhlak

K.H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik dalam pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling dapat mengadopsi prinsip ini untuk membimbing individu dalam pengembangan sikap dan perilaku yang positif. Konselor dapat membantu klien untuk memahami nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengintegrasikan ajaran agama dalam membentuk karakter yang baik. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan, tetapi juga harus membentuk sikap, perilaku, dan moral siswa. Dalam layanan bimbingan dan konseling, konselor dapat membantu siswa untuk mengenali dan mengatasi masalah pribadi, sosial, atau emosional yang menghambat perkembangan karakter mereka. Melalui konseling, siswa dapat diberikan bimbingan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang ditekankan oleh Ahmad Dahlan.

b. Pendidikan untuk Semua (inklusivitas)

K.H. Ahmad Dahlan sangat memperjuangkan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, tanpa membedakan status sosial atau agama. Dalam konteks bimbingan dan konseling, pemikiran ini relevan karena bimbingan tidak hanya diperuntukkan bagi individu yang memiliki masalah akademik, tetapi juga bagi mereka yang mengalami masalah pribadi, sosial, atau emosional. Pendekatan inklusif ini menciptakan kesempatan bagi semua individu untuk mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, tanpa diskriminasi. Prinsip inklusivitas ini berarti memberikan perhatian dan layanan yang sama kepada seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, agama, atau budaya mereka. Konselor di sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang, baik secara akademis maupun sosial-emosional.

c. Pentingnya Pengembangan Diri

Dalam pemikirannya, K.H. Ahmad Dahlan mendorong umat Islam untuk terus berkembang dan belajar, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal spiritualitas. Layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan prinsip ini untuk membantu individu mengenali potensi diri, mengatasi hambatan psikologis, dan memaksimalkan perkembangan diri. Konselor dapat membantu klien untuk mengeksplorasi tujuan hidup mereka, mengatasi kecemasan atau ketakutan yang menghambat, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yaitu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan¹⁸. Dalam layanan bimbingan konseling, implikasinya adalah bahwa konselor tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengenali kekuatan dan bakat mereka, merencanakan masa depan yang lebih baik, dan mengejar tujuan hidup yang lebih bermakna. Konseling dapat berfokus pada peningkatan rasa percaya diri, eksplorasi karir, dan perencanaan kehidupan yang lebih baik bagi siswa.

¹⁸ Sri Mutia, "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Ar-Rainy* 1, no. 1 (2021): 1-13.

d. Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan

K.H. Ahmad Dahlan memperkenalkan gagasan integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Dalam bimbingan dan konseling, pemikiran ini bisa diterapkan dengan memberikan layanan yang mengakomodasi kebutuhan spiritual dan psikologis klien. Landasan keagamaan dalam konseling pada dasarnya bertujuan untuk menempatkan klien sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dalam segala kemuliaan-Nya¹⁹. Misalnya, seorang konselor dapat membantu klien dalam menghadapi masalah hidup dengan merujuk pada nilai-nilai agama, sambil juga menggunakan pendekatan psikologis yang ilmiah untuk mengatasi masalah emosional atau psikologis yang dihadapi. Dalam konteks bimbingan dan konseling, hal ini berarti bahwa layanan BK tidak hanya mengutamakan pendekatan psikologis yang berbasis pada teori, tetapi juga memasukkan nilai-nilai agama sebagai bagian penting dalam proses konseling. Konselor di sekolah perlu mendampingi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan mengintegrasikan ajaran agama sebagai sumber kebijaksanaan dan panduan hidup.

e. Perhatian terhadap Kesejahteraan Sosial

K.H. Ahmad Dahlan juga memperhatikan pentingnya peran sosial dalam kehidupan individu. Layanan bimbingan dan konseling yang terinspirasi oleh pemikiran ini akan melibatkan aspek-aspek sosial klien dalam proses konseling, membantu mereka untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman, atau masyarakat. Dalam jurnal²⁰, menjelaskan bahwa konselor teman sebaya efektif untuk diterapkan pada teman yang mengalami permasalahan penyesuaian di sekolah. Fokus pada kesejahteraan sosial ini relevan dalam membimbing individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

f. Pendekatan yang Holistik

K.H. Ahmad Dahlan mengajarkan bahwa pendidikan harus holistik, mencakup aspek jasmani, rohani, dan sosial. Menghasilkan peserta didik yang berkepribadian mandiri, penghayatan hidup yang tenang, penekanan terus-menerus pada kebajikan dan refleksi,

¹⁹ Deni, "BIMBINGAN Dan KONSELING."

²⁰ Ridha (2019)

serta sifat-sifat jujur yang wajar dan tidak dibuat-buat²¹. Dalam bimbingan dan konseling, pendekatan holistik ini penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan mencakup seluruh dimensi kehidupan individu. Konselor dapat membantu klien untuk mengatasi permasalahan mereka dengan pendekatan yang menyeluruh, baik secara emosional, sosial, spiritual, maupun psikologis, Sesuai dengan 4 bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir²².

PENUTUP

Simpulan

Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pandangan beliau tentang pentingnya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral, serta penguatan karakter, menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Pemikiran Ahmad Dahlan menekankan pada pembentukan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sangat relevan, terutama dalam memperkuat peran BK dalam membantu perkembangan pribadi siswa, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh Ahmad Dahlan, seperti pentingnya membentuk karakter dan moralitas siswa, sangat mendukung pendekatan-pendekatan konseling yang menekankan pada perkembangan holistik siswa. Pendekatan yang humanis dan berbasis agama yang dikembangkan oleh Ahmad Dahlan dapat menjadi dasar bagi konselor untuk memberikan bimbingan yang tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan integritas pribadi siswa. Selain itu, visi Ahmad Dahlan yang mengedepankan pendidikan yang inklusif dan terbuka untuk semua kalangan juga sangat sejalan dengan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling yang mendorong adanya layanan yang adil dan merata untuk setiap individu, tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Hal ini memberikan

²¹ Fandi Ahmad, "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015," *Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2015): 144-154, <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/1854>.

²² Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah," *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1-16.

dampak positif dalam upaya mengatasi tantangan psikologis dan sosial yang dihadapi siswa di Indonesia.

Secara keseluruhan, pemikiran Ahmad Dahlan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan Bimbingan dan Konseling di Indonesia, dengan menekankan pada pentingnya pendekatan yang holistik, berbasis pada nilai moral dan agama, serta inklusif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, Bimbingan dan Konseling di Indonesia dapat lebih efektif dalam membantu siswa menghadapi tantangan hidup dan mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi. "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015." *Junal Studi Islam* 16, no. 2 (2015): 144–154. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/1854>.
- Arlini, Indah, and Acep Mulyadi. "Pemikiran K . H . Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam (Studi Penelitian Kepustakaan)." *Turats* 14, no. 2 (2021): 41–70.
- Arofah, Siti, and Maarif Jamu'in. "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan." *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 13, no. 2 (2015): 114–124. <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/1889>.
- Azzahra, Rahma Tiara, and M Yunus Abu Bakar. "Pemikiran Dan Implikasi Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 72–92.
- Batubara, Yusmaini Ayu, Jihan Farhanah, Melina Hasanahti, and Anggi Apriani. "Konseling Bagi Peserta Didik." *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (JKA BKI)* 4, no. 1 (2022): hlm 3. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>.
- Deni, Febrini. "BIMBINGAN Dan KONSELING." edited by Samsudin, 203. 1st ed. Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020.
- Dewi, Khristi Rosika, Nurul Istiq'faroh, and Hendratno. "Pendidikan Dalam Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan." *Journal of Contemporary Issues in Primary Education* 1, no. 2 (2023): 95–106.
- Gunawan, Ronny. "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah." *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1–16.
- Kartono, Drajat Tri, and Hanif Nurcholis. "Konsep Dan Teori Pembangunan." *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota* IPEM4542/M (2016): 23–24.
- Lenggono, Wahyu. "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia)." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2018): 43–62.
- Masdudi. "BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif Sekolah." *Nurjati Press* (2015): 215.
- Mu'thi, Abdul, Abdul Munir Mulkhan, and Djoko Marihandono. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923). Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2015.
- Muslihati, Muslihati. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2019): 101.
- Mutia, Sri. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Ar-Rainy* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Nurhadi, Rofiq. "Pendidikan Nasionalisme-Agamis Dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan Dan

- K.H. Hasyim Asy'ari." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2017): 121–132.
- Ratnawati, Eka, Hendratno, and Nurul Istiq'faroh. "Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 1, no. 2 (2024): 43–50.
- Ridha, Andi Ahmad. "Penerapan Konselor Sebaya Dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2019): 25.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research)." *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Sujana Cong, Wayan. "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2019): 29–39. <https://www.scribd.com/document/478624726/FUNGSI-DAN-TUJUAN-PENDIDIKAN-INDONESIA-pdf>. Diakses pada 28 November 2024.
- Wulandari, Jessica, Yusuf Arbaiyah, Althof Jihan, and Sandiyus Tantri Kikan. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KH. AHMAD DAHLAN." *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2023).
https://www.researchgate.net/publication/376801296_PENDIDIKAN_DALAM_PERSPEKTIF_KH_AHMAD_DAHLAN. Diakses pada 28 November 2024.